ISLAM PERADABAN:
Dimensi Normatif dan Historis

Prof. Dr. H. Nur Syam, Drs., Msi
Guru Besar Sosiologi dan Rektor IAIN Sunan Ampel

Pada mulanya, Islam hanyalah agama suku di Jazirah Arab, yaitu Suku Quraisy. Namun lambat tetapi pasti Islam berkembang melintasi dimensi kesukuannya dan terus berkembang hingga ke berbagai wilayah di dunia. Hanya dalam waktu 23 tahun Islam dapat berkembang ke seluruh jazirah Arab dan kemudian melintasi daratan dan lautan ke Afrika Utara, melalui Selat Gibraltar ke Eropa dan terus berkembang ke wilayah Timur, anak benua India dan terus bergerak ke wilayah Timur hingga ke Asia Tenggara, Tengah dan bahkan Cina.

Pergerakan penyebaran Islam yang demikian cepat tentunya menghasilkan berbagai pertemuan dengan berbagai budaya atau tradisi lokal yang memang telah ada sebelumnya. Hampir dipastikan bahwa tidak ada wilayah yang tanpa budaya. Tanpa ada ranah kosong budaya. Semua masyarakat dalam keadaan apapun tentunya sudah memiliki budayanya sendiri-sendiri. Makanya, ketika Islam datang ke suatu tempat juga akan bertemu dengan budaya setempat yang mengharuskannya untuk ”bernegosiasi” dengan budaya atau tradisi lokal dimaksud. Itulah sebabnya, di dunia ini banyak varian dalam beragama—termasuk Islam—yang disebabkan oleh dialog budaya antara yang datang dengan yang lama dan sebaliknya. Di dalam perjumpaan ini tentunya tidak ada yang kalah atau menang. Keduanya berada di dalam suatu dialog yang saling memberi dan menerima bahkan saling menguatkan. Inilah barangkali keunikan dunia manusia dengan kebudayannya.

Sebagai agama, Islam sama dengan agama lainnya. Artinya memiliki seperangkat ajaran normatif yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Memang harus diakui bahwa tentunya ada perbedaan antara agama yang satu dengan lainnya, terutama yang terkait dengan sisi normatif ajarannya. Sisi ajaran normatif—keyakinan dan ibadah—pasti menyisakan perbedaan yang tidak bisa dipertemukan. Namun demikian tetap ada dimensi universal ajaran, seperti pesan humanisme, kerja keras, kejujuran, kesabaran, dan kebaikan lainnya.

Islam juga tentunya terkait dengan persoalan historis. Sebab Islam sebagai agama manusia pastilah bersentuhan dengan dimensi kemanusiaan dengan berbagai pernak-perniknya. Sebagai sesuatu yang historis, maka Islam mesti berurusan dengan dunia kemanusiaan. Ada tafsir, faham dan keyakinan tentang Islam yang bervariasi sesuai dengan lokus, konteks dan pemahamannya. Inilah yang secara antropologis kemudian menghasilkan berbagai tipologi tentang Islam dalam relasinya dengan dunia kemanusiaan.

Muhammad, SAW telah mewariskan Islam dalam bentuknya yang sekarang bervariasi. Maka di dunia ini kemudian ada yang disebut sebagai Islam Jawa, Islam Malaysia, Islam Thailand, Islam Eropa, Islam Afrika, Islam Amerika dan sebagainya. Hal ini adalah konsekuensi dari semakin intensifnya relasi umat Islam dengan berbagai umat di dunia belahan lain. Dalam pandangan studi budaya seperti ini, maka sahlah Islam dalam varian yang berbeda tersebut. Ada partikularitas di tengah universalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam historis adalah Islam peradaban. Islam yang menyejarah di dalam dinamika kehidupan umat manusia. Bukan Islam yang di langit suci tetapi Islam yang bercampur dengan tanah dan air. Islam yang penuh dengan dinamika kemanusiaan. Makanya, di dalam sistem kekhalifahan yang terjadi di era pasca Nabi juga sangat sarat dengan aspek kemanusiaan tersebut. Ada strategi, siasat, rivalitas, konflik bahkan perang dan pembunuhan. Inilah pernak-pernik Islam sejarah yang berbeda dengan Islam normatif.

Namun demikian harus tetap dibaca bahwa Islam dalam lintasan sejarah kemanusiaan dan kemasyarakatan telah menorehkan tinta emas dalam membangun sejarah kemanusiaan dalam banyak hal. Peradaban yang oleh kalangan tertentu disebut sebagai puncak kebudayaan telah diwariskan Islam dalam kurun waktu dulu hingga sekarang. Islam di Timur Tengah, Afrika, Eropa, Asia Tengah, Asia Selatan dan bahkan di belahan dunia lain telah menghasilkan para ahli dalam berbagai disiplin keilmuan. Kemampuan para intelektual dan akademisi Islam di abad keemasan Islam telah menghasilkan karya-karya adilihung. Siapa yang tidak kenal Umar ibn Abd al-Azis, Al-Khawarizmi, Ibn Sina, Ibn Rusyd, Ibn Khaldun, Ibn Batutah, hingga Al-Ghazali. Mereka dan lainnya yang tidak disebutkan di dalam tulisan ini adalah akademisi dan intelektual Islam yang memiliki sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Ada negarawan seperti Umar Ibn Abd al-Azis, ada ahli Ilmu Pengetahuan Alam seperti Al-Khawarizm, ada ahli Filsafat seperti Ibn Rusyd, ada ahli kedokteran seperti Ibn Sina, ada ahli ilmu sosial seperti Ibn Khaldun, ada ahli sejarah seperti Ibn Batutah, ada ahli filsafat sufi seperti Al-Ghazali dan banyak lainnya.

Islam memang telah menjelajah hampir di seluruh penjuru dunia. Islam yang lahir di abad ke 6 Masehi ternyata sekarang telah menemukan daerah-daerah penyebaran yang sangat luas. Dimulai dengan ekspansi di Afrika Utara kemudian ke Eropa Selatan dan terus ke timur Asia Selatan, Tengah dan Timur dan terus menembus Amerika dan Eropa serta Australia. Ini semua dilakukan oleh para penyebar Islam yang tidak kenal lelah. Dan hebatnya, Islam berkembang karena dialog yang dilakukan secara terus menerus dalam konteks menemukan kebenaran.

Buku ini mengupas sejumlah aspek keilmuan dan lintasan sejarah peradaban Islam. Sejumlah peristiwa penting dalam perkembangan Islam di zaman kekhalifan Islam dikupas dengan sangat memadai untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Islam peradaban tersebut berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sejarah politik umat Islam dalam rentang waktu perkembangannya juga dibahas cukup memadai. Sistem pemerintahan yang terjadi dalam sejarah umat Islam juga memberikan legitimasi bahwa sistem politik adalah wilayah kemanusiaan yang sesungguhnya dapat dilandasi oleh substansi ajaran Islam. Simbol-simbol pemerintahan adalah wilayah profan yang berbasis agama.

Karya ini sungguh merupakan suatu karya yang secara komprehensif memetakan sejarah perjalanan Islam peradaban yang sarat dengan urusan kemanusiaan. Semoga buku ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada khalayak tentang bagaimana sejarah Islam dalam perspektif budaya dan peradabannya harus dibaca dan dipahami.

Semoga bermanfaat.

Surabaya, awal Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id